

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Proses masuknya Islam di Indonesia merupakan peristiwa yang mengagumkan. Hal tersebut dilihat dari proses masuknya Islam ke Indonesia yang menyebar di seluruh pelosok Indonesia dengan damai. Melalui akulturasi budaya, pendidikan, perkawinan dan seni budaya lokal yang tidak memerlukan kekerasan dalam mendakwakan ajaran.

Penyebaran Islam dengan cara damai menggambarkan betapa kuatnya identitas dan dinamika masyarakat Indonesia dalam mengadopsi aspek-aspek positif dari suatu peradaban luar yang dianggap baik bagi bangsa Indonesia. Kuatnya adopsi itu ditunjukkan, sewaktu gelombang buddhisme muncul pada abad masehi bangsa Indonesia memilih agama buddha. Sewaktu gelombang Hinduisme di India, kawasan Asia tenggara tetap memeluk Agama Buddha, namun bangsa Indonesia memeluk agama kombinasi buddha dan Hindu. Sewaktu gelombang Islam meninggi di India dan kawasan Asia Tenggara abad 15 dan 16, bangsa Indonesia<sup>1</sup>

Besarnya prosentase pemeluk agama Islam di Indonesia dikarenakan campur tangan ulama (wali songgo) yang ada pada masa itu. Wali songgo dikenal sebagai tokoh penyebar Islam Khususnya di wilayah Indonesia. Ajaran yang di bawa wali songgo yaitu ajaran Islam yang dikombinasikan

---

<sup>1</sup> Zamakhasyar Dhofier. *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: Lp3s.2011), hal 27.

dengan kegiatan keagamaan Islam masyarakat saat itu guna menarik simpati dan minat masyarakat untuk ikut dalam ajarannya. Kegiatan keagamaan Islam yang diciptakan pada masa wali songo menjadi suatu ciri khas lokal wilayah Indonesia pada masa Sekaran. Selain itu menjadi kekayaan budaya bangsa Indonesia.

Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada kita agar menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar, yaitu disebutkan dalam QS.Ali Imron 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

yang artinya “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruhlah kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

Tradisi Islam atau agama dilihat dari segi sosiologi maka masuk dalam pranata sosial agama. Pranata agama mempunyai fungsi utama mengatur aktivitas warga masyarakat dalam memenuhi kebutuhan berhubungan dengan sesuatu yang dianggap suci atau sakral<sup>2</sup>. Salah satu contoh aktivitas warga yang dianggap sakral dalam agama oleh sebagian masyarakat Islam adalah tradisi keagamaan, unsur-unsur tradisi keagamaan berkaitan dengan ketuhanan atau keyakinan, tindakan keagamaan, perasaan-

---

<sup>2</sup> Jalaluddin. *psikologi Agama*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hal.183.

perasaan yang bersifat mistik, penyembahan kepada yang suci, dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang hakiki<sup>3</sup>. Dengan demikian, kegiatan keagamaan Islam tidak mudah hilang atau dihapuskan pada proses beragama, dikarenakan kegiatan keagamaan memuat sejumlah unsur-unsur yang memiliki nilai-nilai luhur berkaitan dengan keyakinan masyarakat atau pribadi-pribadi pemeluk agama tersebut.

Berbicara kegiatan keagamaan Islam, pengenalan akan keagamaan Islam sudah dilakukan pada lembaga-lembaga pendidikan baik itu pada lembaga pendidikan formal, non formal dan informal. Kegiatan serimonial keagamaan Islam diajarkan pada lembaga formal (sekolah). Proses dilakukan kegiatan pada saat ekstrakurikuler dan kesempatan-kesempatan tertentu. Kegiatan serimonial keagamaan Islam menjadi tugas dari sekolah, selain sebagai penyalur ilmu kepada penerus bangsa pada masa yang akan datang, sekolah juga sebagai lembaga yang mengenalkan kegiatan serimonial keagamaan Islam guna menjaga agar kegiatan tersebut tidak hilang dimakan oleh zaman.

Guru merupakan alat bagi siswa untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan keagamaan Islam. Ahli pendidik Islam dan barat telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain yang diperkirakan

---

<sup>3</sup> ibid

menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak<sup>4</sup>. Mendidik dengan cara membiasakan merupakan metode mendidik yang sangat bagus<sup>5</sup>. Pembiasaan tersebut dapat diajarkan lewat kegiatan serimonial keagamaan Islam sebagai salah satu pembiasaan baik pada siswa.

Kegiatan serimonial keagamaan Islam dalam sekolah Madrasah sangat di perlukkan karena religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam hidup dan kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya. Sehingga, perilaku keseharian individu benar-benar mencerminkan ajaran Agamanya.

Madrasah Ibtidayah Al-Islamiah Bangkar merupakan salah satu sekolah terbaik di Muara Uya, dengan prestasi-prestasi yang telah diraih baik dalam bidang keilmuan umum dan agama. Selain itu, sekolah ini juga memiliki kelebihan dalam pengajaran kegiatan keagamaan Islam yang sangat kental dalam lingkungan sekolah, pengajaran tersebut dapat berupa kesenian agama seperti perayaan Tahun baru Islam, Maulid Nabi, halal bihalal, perayaan isra' mikroj dan kegiatan keagamaan yang lainnya. Itulah

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 125

<sup>5</sup> Ibid 125

yang membuat sekolah MI AL-Islamiyah ini berbeda dengan sekolah umum lainnya. Madrasah memiliki keunggulan seperti kegiatan serimonial keagamaan Islam. Keunggulan ini tidak terdapat di sekolah-sekolah lainnya. Sayangnya, saat di wawancara siswa menyebutkan bahwa mereka kurang memahami makna dari kegiatan serimonial keagamaan Islam di MI Al-Islamiyah Bangkar, keikutsertaan siswa hanya sekedar ikut tanpa adanya pemahaman mengenai inti sari atau pun hikmah dari kegiatan serimonial keagamaan Islam.

Berawal fenomena diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai “Kegiatan serimonial keagamaan Islam dalam Mendukung Religiusitas siswa di MI Al-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong”. Penelitian ini urgen dilakukan guna mengetahui sejauh mana kegiatan serimonial keagamaan Islam mampu menunjang sisi religiusitas bagi seseorang yang menjalani.

## **B. Fokus Penelitian**

Berangkat dari latar belakang diatas, maka fokus masalah yang penulis kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan serimonial keagamaan Islam di MI Al-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan serimonial keagamaan Islam di MI Al-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong?
3. Bagaimana religiusitas siswa persepsi guru setelah proses kegiatan serimonial Keagamaan Islam di MI Al-Islamiyah Bangkar di Kab.

Tabalong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: kegiatan serimonial keagamaan Islam di MI Al-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong

1. Untuk mengetahui bagaimana proses serimonial keagamaan Islam di MI Al-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan serimonial keagamaan Islam di MI Al-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong.
3. Untuk mengetahui religiusitas siswa persepsi guru setelah proses kegiatan serimonial Keagamaan Islam di MI Al-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong.

### **D. Definisi Istilah**

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalah pahaman judul serta untuk memudahkan dalam hal memahami apa saja yang menjadi pembahasan, maka penulis mengemukakan pengertian judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan Kegiatan adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara

keitan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan ulang tahun sebuah organisasi, kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.<sup>6</sup>

## 2. Serimonial Keagamaan Islam

Definisi dari kata "seremonial" menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online dan menurut para ahli bahasa. Arti kata serimonial bersifat Upacara atau kegiatan.<sup>7</sup>

Islam dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai berikut:

“Agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw yang berpedoman pada kitab suci Al Quran yang diturunkan kepada dunia melalui wahyu Allah.” Berdasarkan penjelasan diatas maka kegiatan keagamaan Islam adalah kebiasaan-kebiasaan keagamaan Islam turun temurun dari masa ke masa yang menjadi budaya pada kalangan sekolah. Dalam konteks ini peneliti membatasi kegiatan keagamaan Islam seputar kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari doktrin agama, yang terdiri dari halal bihalal, mauludan, perayaan isra’ mi’raj dan perayaan tahun baru Islam.<sup>8</sup>

## 3. Mendukung

Mendukung dalam kamus besar bahasa Indonesia *online* didefinisikan

---

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

sebagai:

“Pertama, membawa sesuatu atau seseorang di atas punggung atau menggendong. Kedua, menyokong, membantu dan menunjang.”<sup>9</sup>

Maksud mendukung dalam penelitian di sini adalah bagaimana menyelenggarakan religiusitas dalam penelitian ini dan menguatkan potensi religius agar tercapai tujuan pembelajaran.

#### 4. Religiusitas siswa

Religiusitas di dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai bersifat religi, bersifat keagamaan dan kesalehan seseorang.<sup>10</sup> Sedangkan siswa diartikan sebagai murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), murid sendiri diartikan orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Religiusitas siswa yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara seorang siswa dalam kesalehannya. Dalam konteks ini penelitian memfokuskan bagaimana kesalehan siswa ketika berhubungan dengan sesama (sosial) dan Allah (ibadah).<sup>11</sup>

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritis
  - a. penelitian diharapkan dapat menambah informasi tentang kegiatan serimonial keagamaan Islam dan efeknya terhadap religiusitas

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

seseorang.

- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kegiatan serimonial keagamaan Islam yang ada di sekolah MI Al-Islamiyah Bangkar.

## 2. Secara Praktis

- a. Peserta didik (siswa), diharapkan dapat mengamalkan apa saja yang sudah dipelajari tentang kegiatan serimonial keagamaan Islam dalam mendukung religiusitas siswa MI Al-Islamiyah di Kab. Tabalong berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.
  - b. Bagi peneliti diharapkan dapat menyelesaikan tugas dan menambah wawasan dalam kegiatan keagamaan Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa.
3. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dari program sekolah MI Al-Islamiyah Bangkar dan bisa menjadi pertimbangan bagi lembaga-lembaga lainnya sebagai contoh jika program itu bermanfaat.

## **F. Kajian Pustaka**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang di anggap penulis relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wasito Moh. Turmudi pada tahun

- 2018 yang berjudul **PENERAPAN BUDAYA RELIGIUS**. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan dan memaknai penerapan budaya religius. Hal ini karena krisis moral yang melanda bangsa ini nampaknya menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan. Bagaimana tidak dari maraknya kasus korupsi yang tidak pernah surut bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Di sisi lain krisis ini menjadi komplek dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan yang disertai pembunuhan. Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kejahatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan, yaitu; 1). Bentuk-bentuk budaya religius di MI meliputi belajar baca tulis Al-Qur`an dan tadarrus, pemakaian busana muslim, pelaksanaan shalat jamaah di sekolah, kegiatan madin, pembiasaan senyum, sapa dan salam, berperilaku sopan santun kepada semua warga sekolah, dan doa bersama, serta peringatan hari-hari besar agama Islam. 2). Model penerapan budaya religius di MI.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Suriadi pada tahun 2020 yang berjudul **PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER AGAMA MELALUI TRANSFORMASI BUDAYA SEKOLAH**. Perhatian

terhadap pendidikan karakter menjadi perhatian pemerintah sehingga beberapa regulasi dikeluarkan, misalnya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Penyelenggaraan Prioritas Pembangunan Nasional berupa metodologi dan penguatan kurikulum berbasis. Tentang nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Dikeluarkannya kebijakan ini pada dasarnya merupakan kelanjutan dari tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3 dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembangunan pendidikan budaya dan karakter bangsa kemudian diperjelas dengan dikeluarkannya beberapa kebijakan melalui perumusan kebijakan nasional tentang “Pembangunan Karakter Budaya dan Bangsa”. Budaya sekolah adalah sekumpulan norma atau nilai yang diwujudkan dalam perilaku, aktivitas, dan simbol di sekolah untuk mencapai derajat keunggulan melalui perbaikan terus menerus. Pengembangan budaya sekolah harus terintegrasi dan menjadi dasar untuk mewujudkan pendidikan karakter yang terwujud dalam pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, dalam pengembangan budaya sekolah, pedoman nilai-nilai pendidikan karakter merupakan kriteria yang menentukan tindakan anak. Sebagai kriteria penentu, nilai karakter dapat menjadi landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang bermakna dalam lingkup pendidikan karakter akan menampilkan dimensi pembelajaran yang dapat memicu

dan mendinamisasi pengetahuan menjadi kontekstual dan bersahabat dengan budaya sekolah. Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang besar dalam dunia pendidikan, namun menurut Hidayat tanpa adanya budaya sekolah yang baik maka akan sulit menyelenggarakan pendidikan karakter. Jika budaya sekolah itu mumpuni, siapa pun yang masuk dan bergabung di sekolah hampir otomatis akan mengikuti kegiatan yang ada. Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai luhur kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Beragama adalah sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama, menoleransi praktik keagamaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Secara khusus, karakter pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama mengacu pada nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Islam. Religius adalah karakter seseorang atau benda yang menunjukkan jati diri, akhlak, ketaatan, dan dakwah Islam.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Fathurrohman pada tahun 2016 yang berjudul **PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN** Pendidikan merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Sementara itu, pemerintah dan masyarakat berharap agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator, operator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan

teknologi saat ini dan memiliki iman dan takwa yang kuat. Oleh sebab itu, beban yang diemban oleh Sekolah, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis depan dalam membentuk pribadi anak didik. Dengan demikian sistem pendidikan di masa depan perlu di kembangkan agar dapat menjadi lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja di masa mendatang. Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun prosesproses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitasnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari penelitian ini agar sistematis penyusunannya, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, Definisi Oprasional, signifikansi penelitian, sistematik penulisan.

Bab II: bab ini berisi kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritis dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini secara garis besar sub bahasa mengenai kegiaian serimonial keagamaan Islam dan religiusitas siswa MI AL-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong.

Bab III: bab ini berisi metode penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, subjek dan Objek penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, Teknik pengolahan dan Analisis data, Prosedur penelitian.

Bab IV: bab ini berisi paparan data dan temuan peneliti di lapangan. Ulasan pada bab ini, membahas mengenai deskripsi objek penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan yaitu kegiatan serimonial keagamaan Islam, faktor pendukung dan penghambat dan religiusitas siswa menurut guru setelah diadakannya kegiatan serimonial keagamaan Islam di MI AL-Islamiyah Bangkar di Kab. Tabalong.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Bagian terakhir dari skripsi terdapat daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.